

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MTsN 01 Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan sikap siswa yang menghormati sesama manusia di MTsN Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada dilokasi dan berinteraksi dengan guru-guru aqidah akhlak di MTsN 01 Tulungagung tersebut, diketahui bahwa guru aqidah akhlak dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa-siswi teruma dalam hal saling menghormati sesama manusia. Karena dalam aqidah akhlak khususnya sikap saling menghormati sesama manusia, sebenarnya sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam lingkup sekolah.

Dikatakan dengan demikian karena kedudukan suatu akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari suatu proses penerapan aqidah dan akhlak itu sendiri. Seperti halnya dengan suatu bangunan yang membutuhkan fondasi dan dibangun dengan baik, maka sama halnya dengan suatu akhlak pada manusia atau diri sendiri, jika tidak dari awal di bekali dengan aqidah dan akhlak yag baik maka akhlak yang baik itupun tidak akan muncul pada diri seseorang.

Sikap siswa yang menghormati sesama manusia sangat nampak pada saat observasi, misalnya saja seperti mengucapkan salam baik itu saat baru datang kesekolah atau bertemu dengan guru di pagi harinya, bersalaman saat bertemu dengan guru, dan juga menghormati tamu yang datang disekolah tersbut dengan

menegur dan bertanya dengan sopan santun. Sikap menghormati sesama manusia yang nampak pada hasil observasi tersebut juga dipaparkan oleh ibu Siti :

“Beliau memaparkan bahwa : “terkait dengan pendidikan aqidah akhlak yang mengarah pada sikap siswa yang menghormati sesama manusia, maka guru sangatlah berpengaruh banyak dalam sikap tersebut khususnya dalam bidang aqidah akhlak yang dalam proses pembelajarannya terdapat tentang ajaran bagaimana menghormati sesama manusia, dalam kaitannya dengan sikap saling menghormati sesama manusia ini beliau memaparkan bahwa dengan upaya pemberian suri tauladan, pemberian arahan atau pemahaman tentang seberapa pentingnya sikap menghormati sesama manusia dan manfaat apa yang akan diperolehnya maka siswa-siswi akan secara langsung mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya, tidak lupa beliau juga memaparkan bahwa saat proses pembelajaran aqidah akhlak dalam kelas ini beliau juga memberikan motivasi agar siswa-siswinya dapat mencapai tujuan yang baik dan sesuai yang diharapkan oleh diri sendiri maupun lembaga. Kemudian beliau juga menegaskan kembali agar siswa dapat menerima pembelajaran aqidah akhlak dengan baik, dalam proses kegiatan pembelajarannya dapat dilakukan dengan menggunakan cara diskusi secara berkelompok atau presentasi, agar siswanya lebih bersemangat lagi beliau juga menggunakan cara pemberian tugas drama yang diperankan oleh siswa sendiri dan drama tersebut masih terkait dengan materi aqidah akhlak. Dengan hal tersebut beliau lebih mudah mengupayakan sikap siswa agar menghormati sesama manusia, dan dengan mudah pula siswa diharapkan dapat mengeksplor sikap menghormati sesama manusia dalam sekolah maupun dalam lingkungan tempattinggalnya.”¹

Berikut pemaparan hasil observasi yang nampak pada siswa-siswi saat proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung didalam kelas :

“pukul 09.00 WIB, ketika peneliti mengadakan observasi di kelas VIII A siswa-siswi disana sangat merespon kedatangan peneliti, hal tersebut sangat nampak jelas ketika peneliti diminta memperkenalkan diri dan pertama mengucapkan salam siswa-siswinya dengan kompak menjawab salam dengan nada lemah lembut, kemudian dimana peneliti selesai memperkenalkan diri dan memulai observasi bahkan dengan sopan dan santun ada siswa dan siswi yang menawarkan tempat duduknya untuk peneliti. Kemudian dalam proses

¹ Wawancara dengan Ibu Siti: senin, 18 April 2016, pukul 09 -11.30 WIB

pembelajaran berlangsung saat observasi tersebut siswa dan siswinya sangat berantusias untuk belajar terlebih pada saat itu ada presentasi, dan yang patut dicontoh meskipun dalam presentasi kondisi kelas tetaplah kondusif dan siswa maupun siswinya banyak berantusias untuk bertanya. Peneliti hanya mengadakan observasi cukup disitu dan kemudian peneliti berpamitan untuk menyudahi observasi, saat peneliti pamit siswa maupun siswi ada yang mengucapkan salam dan mencium tangan peneliti. Maka disini dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak ataupun lembaga dalam mendidik siswa-siswinya agar mempunyai sikap saling menghormati sesama manusia dapat dikatakan berjalan sesuai yang diharapkan.²

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru aqidah akhlak dan guru mata pelajaran lain sangat berpengaruh terhadap sikap siswa yang menghormati sesama manusia tersebut. Dengan kata lain siswa akan mampu mengembangkan dirinya sesuai apa yang telah diupayakan oleh guru akidah akhlak, baik dalam suatu kegiatan belajar mengajar maupun di luar pelajaran, karena inti dari suatu ajaran agama adalah aqidah dan akhlak. Jadi guru aqidah akhlak di madrasah sudah mempunyai upaya dalam mengembangkan sikap saling menghormati sesama manusia unuk siswa-siswinya sesuai yang diharapkan oleh lembaga.

Hal senada juga di barengi saat wawancara dengan Bapak Bambang beliau memaparkan bahwa :

“Sebenarnya siswa-siswi di madrasah sini sudah mempunyai sikap saling menghormati sesama manusia hal ini dapat dilihat bahwa sudah terealisasikannya sikap tersebut dalam kesehariannya dimadrasah. Kemudian sikap saling menghormati sesama manusia itu sebenarnya tidak hanya dalam mata pelajaran aqidah akhlak tapi juga mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain baik itu Qur'an hadis,

²Observasi : Senin 18 April 2016, pukul 09.00 WIB

PKN, dan juga ekstra kurikuler pramuka, bahkan dengan semua mata pelajaran yang lain mempunyai kesinambungan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya keterkaitan dengan semua mata pelajaran khususnya dalam ekstra kurikuler pramuka dimana siswa diajarkan untuk bisa mengembangkan dirinya dengan baik dan dapat menghormati sesama manusia baik itu orang tua maupun sebaya maka harapan dari suatu lembaga yaitu agar siswanya mampu pula mengembangkan sikap saling menghormati sesama manusia dalam lingkungan sekolah maupun di tempat sekitar siswa tinggal.”³

Dalam kesempatan lain pernyataan Bapak Bambang tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah seorang siswa kelas VIII-G yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam hal ini guru aqidah akhlak sebenarnya sangat berpengaruh dalam upaya mengembangkan sikap saling menghormati sesama manusia kak, karena dalam kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak dikelas guru selalu memberikan wejangan dan dorongan kepada siswa tentang bagaimana pentingnya sikap saling menghormati sesama manusia. Selain itu guru aqidah akhlak juga selalu bisa memberikan situasi yang baru dalam kelas agar siswanya mampu menjalankan proses belajar mengajar dengan antusias. Tidak hanya materi aqidah akhlak dalam kelas saja kak yang mengajarkan sikap saling menghormati sesama manusia tersebut tapi juga dalam kegiatan in door atau ekstra kurikuler pramuka, dimana kita diajarkan untuk bisa mengembangkan diri, semisal nya saya menghormati sesama dalam konteks apapun, yaitu baik orang itu lebih tua dari kita atau bahkan lebih muda dari kita. Selain itu dalam kegiatan pramuka ini juga menciptakan suasana kekeluargaan,keagamaan dan juga sikap sopan erhadap sesamanya. Jadi dengan adanya hal tersebut diharapkan semua siswa dapat mengikuti kegiatan yang sifatnya dapat mengembangkan dirinya.”⁴

Pada umumnya sikap siswa yang menghormati sesama manusia sebenarnya sudah sangat jelas terealisasikan dalam lingkup sekolah, hal ini tentunya juga banyak pihak yang membantu untuk mengembangkan sikap siswa yang saling menghormati sesama manusia di madrasah ini. Dalam hal ini semua guru mata pelajaran khususnya guru aqidah akhlak mempunyai upaya-upaya yang khusus dalam meningkatkan sikap siswa yang menghormati sesama manusia di madrasah tersebut. Guru aqidah akhlak sangat dituntut untuk mengembangkan sikap dan

³Wawancara dengan Bapak Bambang, Selasa, 19 April 2016, pukul 08.00 WIB

⁴Wawancara dengan siswa yang bernama Ridwan. Selasa, 19 April 2016, pukul 10.20 WIB

perilaku siswa agar, semua siswa menjadi pribadi muslim yang baik dan yang berteguh pada Al-Qur'an dan hadits, dan juga penanaman nilai-nilai yang baik kepada siswa. Selain dari guru aqidah akhlak juga sangat dibutuhkan peran dan kerjasama antara guru yang satu dengan guru yang lain, antara guru yang satu dengan guru yang lain harus sejalan meskipun tidaka mengajar tentang keagamaan tapi juga harus menyisipkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti yaitu :

“Sebenarnya sikap siswa yang menghormati sesama manusia sudah begitu matang dalam diri siswa-siswi tersebut, karena dibantu dari pihak yang lain yang mengupayakan agar siswanya dapat mengembangkan sikap tersebut dalam kesehariaannya. Kemudian juga keluarga sebenarnya yang menjadi awal terbentuknya sikap siswa yang menghormati sesama manusia. Dalam upaya ini guru juga sering memantau siswanya tentang bagaimana siswa tersebut bersikap dan berperilaku dalam lingkup madrasah. Selain itu, setiap guru yang mengupayakan perkembangan sikap siswa yang saling menghormati sesama manusia juga berbeda-beda tergantung pada guru mata pelajaran bagaimana cara guru mengupayakan hal tersebut, bahkan tidak jarang guru selalu menggunakan cara yang unik dan menarik atau masih dengan cara pembirian motivasi agar siswa tersebut dapat menjalankan hal yang diharapkan oleh lembaga. Selain itu juga melalui pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga diharapkan dapat membantu juga dalam mngembangkan sikap tersebut.”⁵

Dalam kesempatan lain ketika wawancara dengan Ibu Eni selaku guru aqidah akhlak beliau menyatakan tentang sikap siswa yang menghormati sesama manusia bahwa :

“Sikap siswa yang menghormati sesama manusia sebenarnya sejak awal masuk di madrasah sudah dibina oleh keluarganya, akan tetapi saat berada di madrasah ini guru khususnya guru aqidah akhlak sangat berberan penting dalam upaya mengembangkan sikap siswa yang menghormati sesama manusia. Pengaruh guru khususnya guru aqidah akhlak sangat besar yaitu karena guru aqidah harus bisa memberikan contoh serta pengarahan yang baik bagi siswanya. Disini guru mengupayakan dengan sungguh-sungguh agar siswa dapat mengembangkan sikap tersebut, bahkan dalam hal ini guru dan pihak sekolah sendiri juga memberikan sutau teguran atau hukuman bagi

⁵Wawancara dengan Ibu Siti: Rabu, 20 April 2016, pukul 09.00 WIB

siswa jika siswa tidak dapat bersikap sesuai apa yang telah diajarkan oleh guru maupun lembaga. Karena dalam hal ini juga ada beberapa siswa yang terkadang masih belum bisa menjalankan kebiasaan tersebut dengan baik.”⁶

Berdasarkan pemaparan yang di sampaikan oleh Ibu Eni tersebut, terbukti saat peneliti mengadakan observasi di salah satu kelas VIII, saat berlangsung pelajaran ada siswa yang sedikit gaduh dikelas karena lksnya tertinggal dirumah. Akan tetapi guru langsung bisa menangani hal tersebut, dimana guru menegur siswa tersebut dengan sabar kemudian meminta siswa untuk mendengarkan temannya yang sedang presentasi dan siswa diminta bersikap sopan serta menghormati atau menghargai temannya yang sedang presentasi didepan, kemudian siswa tersebut langsung memperhatikan temannya yang sedang presentasi. Dengan demikian sangat jelas bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan sikap siswa yang menghormati sesamanya sangat besar dan berpengaruh bagi siswa.⁷

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru-guru aqidah akhlak dan guru lain hampir sama yaitu, dalam mengembangkan sikap siswa yang saling menghormati sesama manusia sangatlah berpengaruh terhadap siswanya, karena upaya yang dilakukan oleh seorang guru tidak hanya dalam pemberian nasihat atau pegertian akan tetapi juga dapat dilakukan melalui pembiasaan setiap harinya dilingkungan madrasah. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Siti, beliau menjelaskan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap siswa yang saling menghormati sesama manusia yaitu :

“upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap siswa yang saling menghormati sesama manusia salah satunya dengan pembiasaan dengan cara inilah siswa dibiasakan untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Semisal saja dalam lingkungan madrasah anak harus

⁶Wawancara dengan Ibu Eni : selasa, 19 April 2016, pukul 08.00 WIB

⁷Observasi, Selasa 19 April 2016, pukul 09.00 WIB

dilatih dan dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pembiasaan sikap yang baik ini sebenarnya sudah dibiasakan ya mbk, yaitu berbicara sopan santun terhadap siapa saja, menghormati guru dan teman-temannya, serta mengucapkan salam terlebih dahulu pada orang yang lebih tua. Dengan adanya pembiasaan tersebut setidaknya anak sudah terbiasa melakukan hal yang positif ketika disekolah, dan harapannya agar anak itu ketika dirumah juga melakukan kegiatan yang telah diajarkan di sekolah.”⁸

Dari sini dapat dikatakan bahwa semua guru di madrasah sangat menugupayakan perkembangan sikap siswa yang saling menghormati sesama manusia dimadrasah. Mungkin tidak semua upaya yang dilakukan oleh guru berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan dari lembaga, akan tetapi dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswanya untuk mengembangkan sikap tersebut maka diharapkan hal tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan guru aqidah akhlak sendiri dan juga dari lembaga.

2. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan sikap welas asih di MTsN Tulungagung

Selain upaya guru dalam mengembangkan sikap saling menghormati sesama manusia, guru juga mengupayakan agar siswanya mempunyai sikap welas asih yang dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sikap welas asih ini adalah suatu tindakan nyata dan sebagai penyempurna dari akhlak yang dimiliki siswa kemudian dapat direalisasikan oleh siswa dalam lingkungan madrasah. Dalam upaya untuk mengembangkan sikap welas asih siswa guru selalu menggunakan cara yang tepat agar siswa dapat dengan mudah memahami yang kemudian siswa tersebut mampu mengembangkan sikap welas asih dalam kehidupannya. Dengan kata lain cara yang harus digunakan oleh guru untuk mengembangkan sikap welas asih siswa tersebut haruslah terlebih dahulu disesuaikan dengan kondisi siswanya

⁸Wawancara dengan Ibu Siti : Rabu, 20 April 2016, pukul 09.10 WIB

tujuannya agar siswa tidak merasa terbebani, akan tetapi siswa akan dapat mengembangkan sikap tersebut dengan baik sesuai yang diharapkan dari lembaga atau guru.

Dalam hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Ibu Siti selaku guru Aqidah Akhlak kelas VIII :

“Selaku menjadi guru aqidah akhlak kelas VIII, sebenarnya upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sikap welas asih siswa yang erat kaitannya dengan ilmu spiritual, yaitu sikap yang berasal langsung dari jiwa atau hati seseorang khususnya pada diri siswa sebenarnya sangatlah dibutuhkan suatu dorongan dan juga pengertian sejak awal pertama siswa masuk dalam madrasah. Khusus dalam pembelajaran aqidah akhlak sebenarnya sudah dijelaskan bahwasanya sebagai seorang manusia haruslah bersikap welas asih pada sesamanya baik itu orang lain atau keluarganya sendiri, dengan demikian secara langsung siswa akan dapat memahami sikap tersebut dalam proses kehidupannya. Supaya sikap tersebut dapat dikembangkan oleh siswa, disini diupayakan suatu penekanan semisal halnya saat salah seorang siswa membუuhkan suatu bantuan maka hendaknya siswa yang lain membantu dengan semampunya. Diharapkan dengan adanya pemberian pengertian dan penekanan tersebut siswa dapat mengembangkan sikap welas asihnya di lingkungan madrasah khususnya.”⁹

Berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti di atas sangatlah masuk akal, karena dengan upaya demikian siswa akan dapat mengembangkan sikapnya dengan langsung di lingkungan madrasah. Hal yang dikatakan berawal dari hal terkecil yaitu suatu pengertian maka akan dapat dikembangkan sendiri oleh siswanya berdasarkan kemampuan untuk memahaminya. Dari sini maka seorang guru haruslah bertindak tegas dan selalu memperhatikan siswanya, bila mana ada seorang siswa yang belum bisa mengembangkan sikap tersebut maka dengan cekatan guru bisa memberikan perhatian yang lebih pada siswanya tersebut. Diharapkan dengan adanya perhatian yang lebih bagi siswanya maka sikap tersebut dapat dikembangkan dengan baik bahkan tanpa ada suatu paksaan.

⁹Wawancara dengan Ibu Siti: senin, 18 April 2016, pukul 09 -11.30 WIB

Lebih lanjut Ibu Eni selaku menjadi guru aqidah akhlak kelas VII dalam wawancara beliau menyatakan bahwa :

“Siswa di madrasah sini sebenarnya sejak masuk kesini sudah memiliki sikap welas asih terhadap sesamanya, meskipun beberapa siswa juga ada yang belum mempunyai sikap welas asih terhadap sesama maka disini guru selalu mengupayakan agar siswa tersebut mempunyai sikap welas asih yang akhirnya dapat dikembangkan dalam lingkungannya. Akan tetapi di madrasah inilah sikap tersebut dapat dikembangkan secara langsung oleh siswa. Kenapa dikatakan demikian karena dalam setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan dorongan serta arahan mengenai pentingnya sikap-sikap yang baik bagi diri siswa. Terlebih lagi seorang guru khususnya guru aqidah akhlak haruslah bisa menyajikan hal yang menarik saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius tapi dapat menimbulkan kesan pada siswa yang kemudian hal tersebut dapat langsung ditiru dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya ya mbk, dalam suatu materi tentang akhlak yang berkaitan tentang kepedulian disitu siswa diminta untuk mendemonstrasikan sikap tersebut didepan teman-temannya, dengan adanya upaya tersebut diharapkan siswa juga dapat mengimplemntasikan dalam kehidupannya.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap welas asih siswanya sangatlah terarah. Karena guru juga harus pintar-pintar dalam menarik perhatian siswa dan yang paling penting guru juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya, serta selalu memberi arahan dan nasihat bagi siswanya agar besikap welas asih sesuai apa yang diharapkan guru dan juga orang tua. Seperti dari hasil observasi peneliti dikelas VIII, pada saat selesai pelajaran guru memberi arahan dan motivasi pada saat itu siswanya sangat memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dan bahkan saat peneliti ingin meninggalkan kelas ada salah seorang siswa yang tidak sengaja terjatuh dari bangkunya, disitu ada siswa yang membantunya untuk bangun dari tempattersebut. Maka dapat dikatakan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap siswa tersebut sudah nampak tercapai.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Eni : selasa, 19 April 2016, pukul 08.00 WIB

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Bambang beliau menegaskan bahwa :

“Sikap welas asih terhadap sesamanya dimadrasah ini sebenarnya sudah dikembangkan dan berjalan dengan baik, semisalnya saja menjguk orang yang sedang sakit baik itu berada dirumah atau rumah sakit, kemudian juga ada santunan pada tiap hari juma’at yang dikumpulkan oleh siswa untuk digunakan pada saat ada hal penting. Meskipun dalam hal ini sebenarnya juga ada kendalanya tapi dengan di adakannya sebuah teguran dan peringatan bagi siswa yang belum mengembangkan sikap tersebut maka dengan hal ini siswa lama-lama akan terbiasa dan mempunyai sikap welas asih tersbut. Dari upaya yang seperti ini diharapkan dengan adanya kesadaran dari siswa maka siswa tersebut mampu mengembangkan sikapnya itu tiidak hanya dalam lingkungan madrasah akan tetapi dalam lingkungan tempat siswa tersbuttinggal.¹¹

Berdasarkan dari apa yang telah Bapak Bambang sampaikan selaku menjadi waka, maka dapat dikatakan bahwa dari madrasah sendiri juga mempunyai upaya agar siswanya mampu mengembangkan sikap welas asih terhadap sesamanya. Dengan hal ini guru aqidah akhlak khususnya harus bisa mengupayakan agar sikap tersebut dimiliki oleh siswanya, bahkan guru juga harus memiliki cara khusus agar siswa dapatterpengaruh yang kemudian siswa tersebut dapat mengembangkan sikapnya dengan ikhlas.

Disini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi kelas VIII, siswi tersbut mengungkapkan bahwa :

“Di madrasah sini sebenarnya sudah ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap welas asih siswanya kak, yaitu semisal halnya saat ada teman yang sakit dalam beberapa hari maka kita menjeguknya, kemudian juga diadakan infak setiap hari jum’at gunanya untuk menumbuhkan rasa sadar dalam siswanya dan mau berbagi pada sesamanya saat ada yang membutuhkan. Hal ini cukup membantu siswa untuk mengembangkan sikap tersebut kak, karena dengan pmbiasaan yang seperti itu banyak siswa yang sudah sadar dengan tanggung jawabnya sebagai manusia. Meskipun ada beberapa bagian yang terkadang bandel tapi mereka secara perlahan mempunyai kesadaran tersebut karena selalu diberi nasehat dan pengertian oleh

¹¹Wawancara dengan Bapak Bambang, selasa, 19 April 2016, pukul 08.00 WIB

guru tentang seberapa pentingnya memiliki sikap welas asih terhadap sesamanya.¹²

Dari hasil wawancara di atas maka sebenarnya dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh guru benar-benar nampak, bahkan guru juga memberikan sanksi kepada siswanya yang tidak bisa menjalankan kewajibannya dengan baik. Dengan adanya hal yang demikian maka dapat dikatakan bahwa siswanya pasti akan bisa mengembangkan sikap tersebut meskipun secara perlahan akan tetapi memiliki dampak yang cukup besar.

3. Upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan sikap siswa yang mempunyai pandangan global di MTsN Tulungagung

Dalam hal urgensi yaitu sikap siswa yang mempunyai pandangan global yaitu pandangan yang luas untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran yang memuaskan peneliti mengadakan pengamatan selama beberapa minggu. Bahwa dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan seberapa pentingnya siswa mempunyai pandangan global untuk menunjang suatu proses belajar mengajar berada pada posisi cukup baik. Dari sini dapat dilihat guru mempunyai upaya agar siswanya mempunyai pandangan global dan berwawasan luas. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat observasi, bahwa siswa sangat antusias dalam menerima nasehat dari gurunya terutama tentang pengetahuan banyak hal dalam aqidah dan akhlak. Dalam hal ini pandangan global sangat penting bagi siswa karena dengan hal ini siswa dapat mengetahui bagaimana keadaan diluar.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti selaku guru aqidah akhlak klas VIII, beliau menegaskan bahwa :

¹²Wawancara dengan siswa yang bernama Suci. Selasa, 19 April 2016, pukul 10.20 WIB

“sebenarnya mengenai sikap siswa yang mempunyai pandangan global maka disini sejak awal guru sudah menanamkan pandangan yang luas, khususnya tentang pemahaman dalam bidang aqidah akhlak dimana bidang tersebut merupakan suatu pencapaian nilai yang diharapkan dalam kehidupan, yang kemudian siswa diberi suatu keyakinan mengenai tuhan dan hidup yang akan dijalani oleh siswa tersebut. Kemudian dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan pandangan global siswa dengan mendekati diri kemudian dengan cara menanamkan perspektif bahwa aqidah dan akhlak itu ada pada keyakinan diri sendiri dengan demikian siswa dapat berfikir positif dan dapat mengembangkan hal-hal tersebut dengan baik sesuai dengan keyakinan dalam hatinya. Selain itu yang lebih penting adalah ditanamkannya pandangan tentang kehidupan yang dijalannya yaitu untuk siapa dan bagaimana cara mencapainya. Dengan penanaman pandangan yang demikian maka siswa akan lebih mengoptimalkan niat dan fikirannya tanpa ada keraguan dalam hatinya.¹³

Dari penjelasan di atas, saya setuju dengan apa yang disampaikan oleh Bu. Siti bahwa seorang guru harus mampu mendekati diri dengan murid – muridnya sehingga muridpun akan merasa diperhatikan dan disayangi oleh gurunya tersebut. Kemudian menanamkan pengertian tentang seberapa pentingnya sikap tersebut. Menurut saya dengan pendekatan ini sangat tepat dilakukan oleh guru terutama guru aqidah akhlak, karena siswa terkadang berbeda kemampuannya. Dari cara tersebut maka diharapkan siswanya dapat memahami apa yang pernah disampaikan oleh gurunya.

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VII yaitu Ibu Eni beliau juga menegaskan bahwa :

“dalam sikap siswa yang mempunyai pandangan global, guru selalu menanamkan keyakinan pada anak terkait dengan tuhan. Misalnya saja memberikan arahan bahwa jangan sampai terpengaruh pada hal apapun yang dapat merugikan diri sendiri dan selalu tawakal dalam hal apapun. Dengan adanya semacam ini alhamdulillah siswa sudah banyak yang dapat mengembangkan sikap tersebut dalam madrasah meskipun ada beberapa siswa yang masih belum bisa mengembangkan sikapnya terutama dalam pandangan global karena setiap siswa itu berbeda-beda kemampuannya dalam setiap hal.”¹⁴

¹³Wawancara dengan Ibu Siti: senin, 18 April 2016, pukul 09 -11.30 WIB

¹⁴Wawancara dengan Ibu Eni : selasa, 19 April 2016, pukul 08.00 WIB

Selain itu saat peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Bambang beliau menegaskan hal senada dengan Ibu Eni yaitu :

“bahwa pandangan global pada siswa sudah dikembangkan oleh siswa sendiri yaitu dengan upaya yang dilakukan guru semisal halnya dengan upaya pembiasaan shalat dhuha yang kemudian guru juga memberikan khultum terkait seberapa pentingnya memiliki pandangan global tersebut. Dengan adanya pembiasaan beribadah maka secara langsung siswa akan memiliki sikap tersebut, yaitu seberapa pentingnya beribadah untuk dirinya. Selain itu guru juga memberikan perhatian yaitu menanyai siswanya apakah sudah melakukan ibadah atau belum jika belum guru langsung menegurnya dan memberikan pengertian pada siswa tersebut.”¹⁵

Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut sangatlah nampak pada diri siswanya, semisalnya saja saat peneliti mengadakan observasi siswa selalu membaca Al-Qu’an dipagi hari meskipun tidak didampingi oleh guru akan tetapi siswanya sudah banyak yang memiliki kesadaran terkait dengan beribadah. Dalam hal ini juga nampak pula beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran tentang beribadah yaitu siswa ada yang bermain ketika temannya sedang membaca Al-Qur’an. Dengan hal ini sebenarnya guru juga harus mengupayakan hal yang lebih bagi siswa yang belum bisa mengembangkan sikapnya tersebut. Selain itu dikesempatan lain saat peneliti mengadakan wawan cara dengan siswa mereka menegaskan bahwa :

“sebenarnya pandangan global bagi siswa sangat penting ya kak, disini siswa di beri pengarahan pentingnya beribadah dan juga ada pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap pagi hari dan juga shlat dhuha kemudian shlat berjamaah pada saat zhuhur. Dengan adanya pembiasaan demikian siswa banyak yang sudah menyadari pentingnya beribadah untuk dirinya kak. Meskipun ada beberapa teman kita yang kadang bandel saat kegiatan tersebut berlangsung, tapi saat ada siswa yang tidak bisa menjalankan tugasnya guru juga langsung tahu kak, kemudian siswa tersbut diberi pengertian atau nasihat. Jadi dapat dibilang guru sangat mempunyai peran penting kak ya terutama guru aqidah akhlak yang bisa dibilang juga dijadikan sebagai panutan kak.”¹⁶

¹⁵Wawancara dengan Bapak Bambang, selasa, 19 April 2016, pukul 08.00 WIB

¹⁶Wawancara dengan siswa yang bernama Suci. Selasa, 19 April 2016, pukul 10.20 WI

Dari beberapa pemaparan diatas bahwa upaya yang dilakukan oleh guru terkait dengan pandangan global banyak menggunakan cara, tergantung pada guru dan lembaga bagaimana cara mengupayakan hal tersebut agar dapat berjalan dengan lancar dalam proses pembelajarannya. Meskipun ada kendala dari siswa tetapi guru tetap mampu mengembangkan sikap siswa dengan berbagai upaya.

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Siti selaku guru Aqidah Akhlak kelas VIII beliau memaparkan bahwa :

“dalam sikap siswa yang mempunyai pandangan global sebenarnya sudah banyak dikembangkan oleh siswa akan tetapi juga ada siswa yang belum bisa mengembangkan sikapnya tersebut, maka disini saat proses kegiatan belajar berlangsung saya selalu mengupayakan bagaimana sikap tersebut dapat dimiliki oleh siswa. Semisalnya dalam penyampaian materi atau apapun itu saya menggunakan metode atau cara agar siswa tersebut dapat menerima hal yang telah disampaikan dan agar siswa juga tidak bosan dalam mendengarkan apa yang telah saya sampaikan, dari sini harapannya agar hal tersebut bisa langsung dikembangkan oleh siswa dalam kehidupannya.”¹⁷

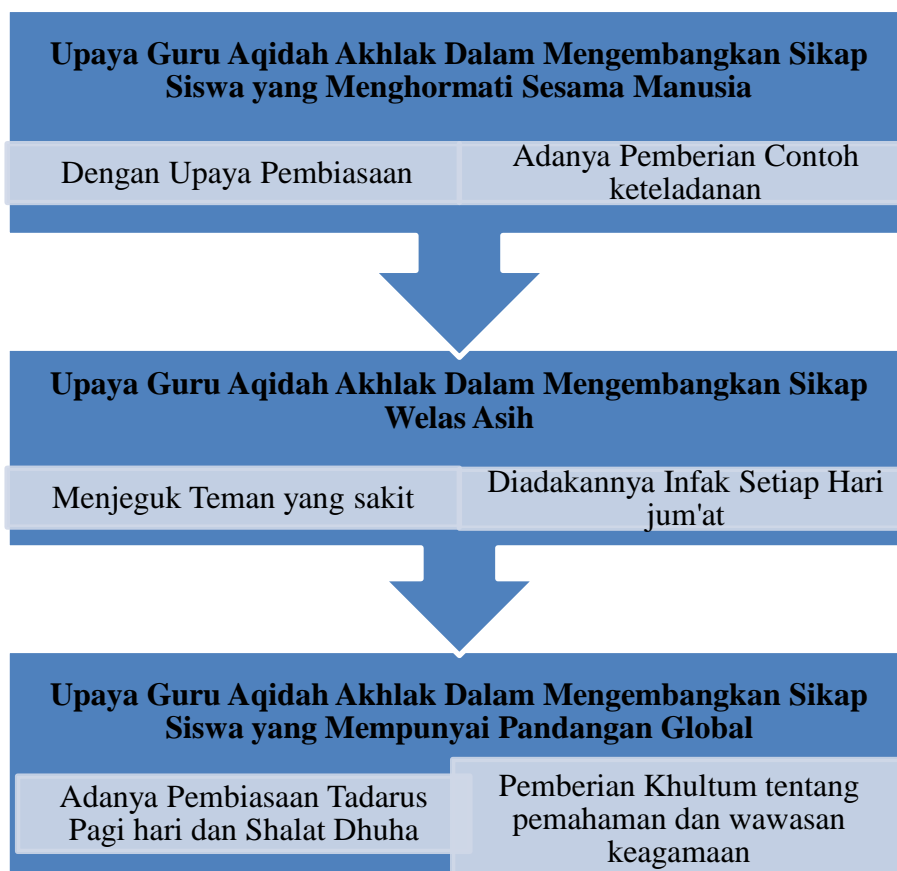
Dari uraian diatas maka upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap siswa yang mempunyai pandangan global sangat berpengaruh. Karena hal yang dilakukan oleh guru bisa di jadikan sebagai panutan oleh siswanya dalam mengembangkan sikapnya tersebut. Dalam hal ini khususnya guru aqidah akhlak sangat mempunyai andil besar dalam mengembangkan pemikiran global yang dimiliki siswa dengan cara guru memberikan wawasan dan juga pengertian serta memberikan contoh yang sesuai maka dengan mudah siswa akan merealisasikannya dalam kehidupannya. Meskipun dalam mengupayakan hal tersebut ada kendala akan tetapi guru juga harus mempunyai solusi dalam pemecahannya.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Siti: senin, 18 April 2016, pukul 09 -11.30 WIB

Terkait dalam proses belajar aqidah akhlak berlangsung guru juga mempunyai cara agar siswanya dapat menerima hal yang disampaikan oleh guru, karena dengan menggunakan cara atau metode yang dipakai dalam penyampaian suatu hal maka dengan mudah guru menyampaikan tujuannya kepada siswanya terkait dengan pemikiran global. Dengan upaya yang demikian sangat diharapkan siswa dapat menjalankannya dengan baik meskipun tidak secara keseluruhan akan tetapi sikap tersebut dapat berjalan secara berangsur-angsur tetapi tetap pada tujuan yang diharapkan oleh lembaga dan pihak lain.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka peneliti menemukan hasil temuannya yaitu :



C. Analisis Penelitian

1. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan sikap siswa yang menghormati sesama manusia di MTsN Tulungagung.

Dalam hal upaya mengembangkan sikap siswa yang menghormati sesama manusia khususnya guru Aqidah Akhlak yang sangat mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak siswa di MTsN Tulungagung, berdasarkan temuan penelitian ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Upaya yang dilakukan dengan pembiasaan

Upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak untuk mengembangkan sikap siswa salah satunya melalui pembiasaan. Dengan cara inilah siswa dibiasakan untuk bersikap sopan terhadap sesamanya dan tujuannya agar siswa dapat mempunyai sikap yang diharapkan. Karena melalui pembiasaan inilah siswa dapat mengembangkannya secara luas bahkan tidak hanya dalam lingkungan madrasah saja tetapi juga dilingkungan tempatnya tinggal. Misalnya saja pembiasaan yang dilakukan di lingkungan madrasah yaitu, menghormati orang yang lebih tua bahkan memberikan salam pada tamu yang baru datang di madrasah tersebut, dan juga mencium tangan gurunya dipagi hari saat baru datang disekolah.

- b. Pemberian contoh keteladanan

Upaya yang dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan sangat penting untuk mengembangkan sikap saling menghormati sesama manusia. Karena disini guru khususnya guru aqidah akhlak dituntut untuk menjadi model atau figur yang baik agar apa yang dilakukan oleh guru tersebut bisa ditiru oleh siswanya, dan tentunya guru juga harus mempunyai pribadi yang

baik pula sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya ketika di madrasah. Seorang guru haruslah bisa memberi contoh atau teladan bagi siswanya baik itu dalam bertutur kata terhadap sesama guru, terhadap siswa atau orang lain, dan tentang cara bersikap maupun perbuatan. Dengan adanya contoh-contoh keteladanan yang dilakukan oleh guru tersebut maka secara langsung siswa juga akan mengembangkan sikap tersebut dengan sendirinya.

2. Upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan sikap welas asih di MTsN Tulungagung.

a. Menjegur orang yang sakit

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap welas asih siswa dengan cara menjegur orang sakit sangatlah berpengaruh, karena dengan cara demikian maka siswa akan memiliki sifat peduli terhadap sesama baik dalam lingkungan madrasah atau bahkan lingkungan tempat siswa tersebut tinggal. Semisalnya saja jika ada seorang teman yang sudah beberapa hari sakit maka guru menyuruh teman satu kelasnya untuk menjeguknya tujuannya agar siswa mempunyai kesadaran akan pentingnya rasa kekeluargaan dan sikap welas asih terhadap sesamanya.

b. Diadakannya infaq setiap hari jum'at

Kegiatan ini selalu rutin dilakukan pada hari jum'at, gunanya agar siswa tersebut dapat menyisihkan uang sakunya untuk hal yang lebih penting dan lebih bermanfaat bagi orang lain khususnya yang lebih membutuhkan. Infak yang diadakan tersebut akan dijadikan santunan bagi orang yang membutuhkan. Dengan upaya yang demikian maka siswa diharapkan akan mampu belajar mengembangkan sikap welas asihnya dalam lingkungan madrasah.

3. Upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan sikap siswa yang mempunyai pandangan global

a. Adanya pembiasaan tadarus pagi hari dan shalat dhuha

Dengan upaya pembiasaan tadarus dan juga shalat dhuha maka sangat diharapkan siswanya dapat memiliki pandangan global dan luas, karena dengan adanya pembiasaan semacam ini siswa akan menyadari dan berfikir seberapa pentingnya beribadah bagi dirinya. Kegiatan rutin membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha ini juga dilakukan bersamaan dengan guru-guru, maka dengan adanya upaya semacam ini semua siswa diharapkan dapat mengembangkan pandangan globalnya terkait dengan ibadah yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

b. Pemberian khutbah tentang pemahaman dan wawasan keagamaan

Cara mengembangkan sikap siswa yang mempunyai pandangan global dengan memberikan pemahaman berupa wawasan keagamaan biasanya dilakukan saat proses pembelajaran dikelas berlangsung dan juga saat hari jum'at ketika melaksanakan jamaah shalat jum'at. Pemberian pengertihan saat didalam kelas guru haruslah menyisipkan beberapa hal, semisalnya saja memberikan pengertihan agar tidak terpengaruh pada hal apapun dan selalu tawakal, kemudian juga pemberian pemahaman berupa pentingnya diri selalu dalam keadaan suci dan selalu ingat kepada Allah. Dengan adanya hal demikian diharapkan agar siswa tidak hanya memiliki pandangan global saja akan tetapi siswa dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan madrasah ataupun tempat siswa berada.